

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Hidayat (2010), penelitian metode deskriptif merupakan kajian yang lebih luas dalam pemanfaatan data. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori ini. Dalam konteks ini, "luas" menunjukkan lebih rentan terhadap penyelidikan panjang dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki komitmen yang kuat jika mereka memilih untuk menggunakan pendekatan deskriptif untuk penelitian mereka. Khususnya dalam hal teori dan ketika Anda memiliki pengalaman langsung di lapangan. Sebab, seperti yang telah dikemukakan di awal, Hidayat mengklaim bahwa pendekatan penelitian ini memerlukan penyelidikan yang menyeluruh. Ketika meneliti pemanfaatan tanaman yang dikenal atau dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Muara Kaman Ulu, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur sebagai obat atau makanan bagi masyarakat suku Kutai, peneliti melihat fenomena sosial dan alam tertentu yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Sukmadinata, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan survei eksplorasi, yaitu prosedur evaluasi yang difokuskan pada keterlibatan dan peran aktif masyarakat dalam penelitian, seperti peran masyarakat suku Kutai dalam mengolah tanaman menjadi obat (Kandowanko, 2011).

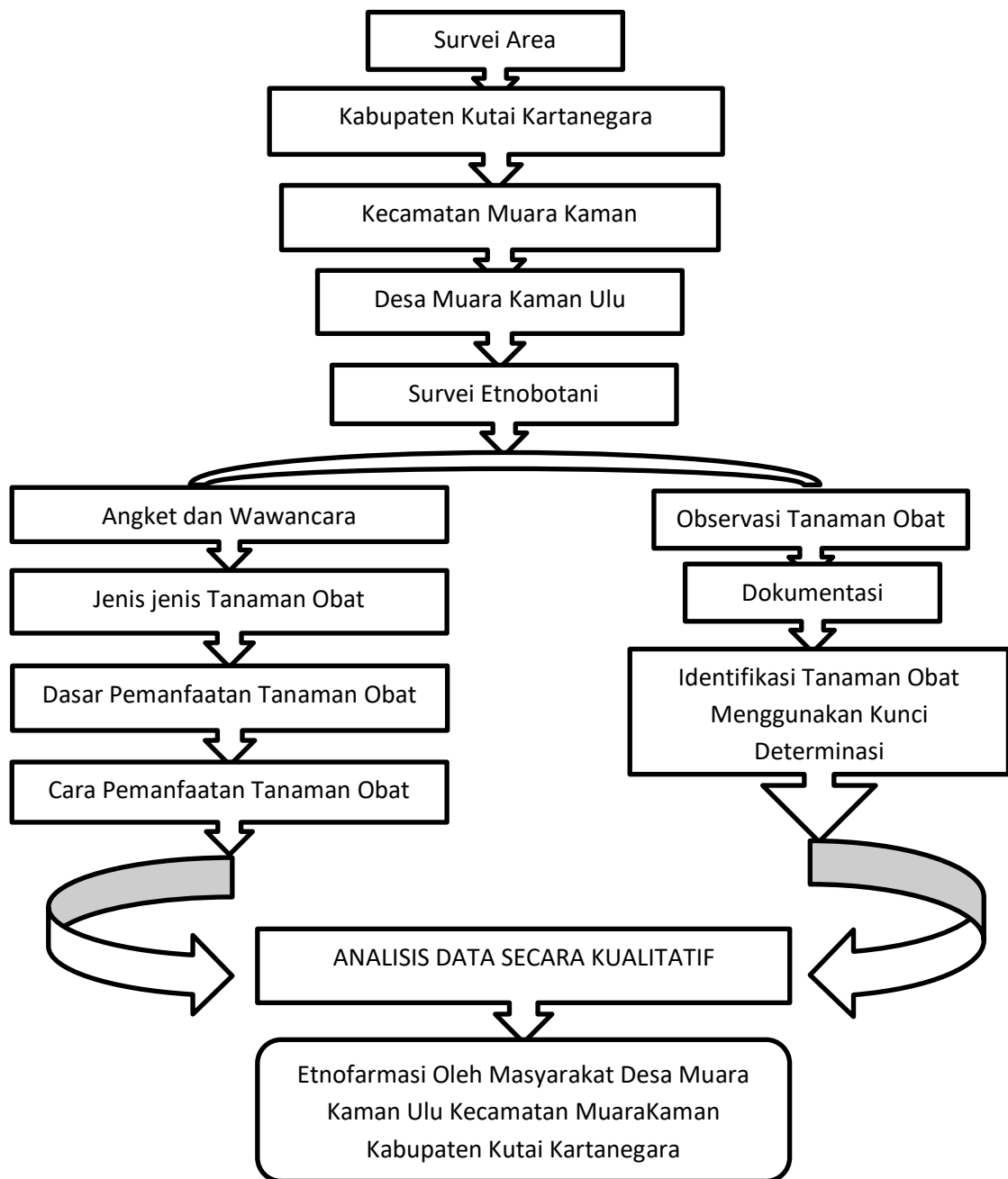
B. Desain Penelitian

Tiga langkah yang membentuk pelaksanaan penelitian ini: tinjauan literatur, wawancara dan kerja lapangan, serta pengolahan dan analisis data. Data primer dan data sekunder membentuk data yang dikumpulkan. Wawancara dengan responden, hasil percakapan dengan anggota suku Kutai yang dapat diandalkan di Desa Muara Kaman Ulu, pengamatan kondisi biofisik lingkungan, dan pengambilan

sampel adalah contoh data primer. Data sekunder berasal dari studi, publikasi, atau laporan yang ditulis oleh orang lain. Misalnya, laporan tentang keadaan demografis, sosial budaya, dan geografis suatu komunitas, tetapi tidak ada penelitian yang pernah dilakukan pada tanaman obat yang digunakan oleh suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu.

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara formal dan informal digunakan untuk mengumpulkan data primer. Wawancara formal yang dilakukan dengan mengisi kuesioner dengan pertanyaan terbuka. Daftar pertanyaan yang disiapkan digunakan untuk membantu melakukan wawancara informal. Pendekatan metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan respon, dimana sampel sengaja diambil berdasarkan tujuan penelitian dengan memperhatikan faktor lingkungan dan lokasi sampel yang seimbang.

Responden adalah anggota suku Kutai yang secara teratur menggunakan ramuan obat dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memiliki pengetahuan tentang tanaman ini. Strategi ini melibatkan melakukan wawancara dengan responden yang ditargetkan yang telah dipilih melalui seleksi. Persyaratan wawancara responden antara lain masyarakat suku Kutai yang memiliki pengetahuan dan masih menggunakan tanaman dalam kehidupan sehari-hari, memahami segala informasi terkait judul penelitian, dan memiliki pengalaman khusus terkait judul penelitian. Contoh masyarakat suku Kutai tersebut antara lain tokoh adat, kepala desa, masyarakat suku Kutai yang mengandalkan hutan untuk mata pencahariannya, ibu rumah tangga, dan dukun atau tabib. Desain penelitian yang telah dibuat yang berupa skema :



Gambar 2.5 Skema desain penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian populasi adalah bidang studi. Penelitian populasi, studi populasi, atau studi sensus adalah istilah yang tepat untuk studi yang bertujuan untuk melihat setiap

komponen subjek yang diselidiki. Tanaman dengan kualitas terapeutik yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan yang dapat ditemukan di Desa Muara Kaman Ulu, Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi subjek penelitian ini. Menurut isu-isu yang telah diteliti, individu dan hal-hal yang sedang dieksplorasi dalam penelitian ini adalah:

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria diterima dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian dan memenuhi syarat sebagai sampel yaitu:

- a. Responden berusia lebih dari 20 tahun
- b. Mengerti tentang obat tradisional
- c. Sehat jasmani rohani
- d. Bisa berkomunikasi dengan baik dan benar
- e. Berdomisili dan asli suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu
- f. Bersedia menjadi informan

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel yaitu :

- a. Responden berusia dibawah 20 tahun
- b. Tidak mengerti tentang obat tradisional
- c. Tidak sehat jasmani dan rohani
- d. Tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan benar
- e. bukan masyarakat suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu

3. Partisipan

Banyak ahli menjelaskan bagaimana ide partisipasi bekerja. Jika kita melihat etimologi kata tersebut, partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "participation," yang berarti "partisipasi" atau "peserta" (John M. Echols dan Hasan Shandily, 2010). Berikut adalah partisipasi dalam penelitian ini:

4. Populasi

Objek umum penelitian adalah populasi. Penelitian populasi, studi populasi, atau studi sensorik adalah metode penelitian yang tepat jika seseorang ingin melihat setiap komponen dari topik penelitian. Orang-orang yang berpengetahuan, yang memanfaatkan, dan yang mengumpulkan tanaman terapeutik membentuk populasi yang sedang dipelajari. Menurut penelitian pendahuluan, 19 Kepala Keluarga (KK) dari 923 Kepala Keluarga (KK), yang meliputi 3 Dusun dan 19 RT, di Desa Muara Kaman Ulu menggunakan tanaman obat. Praktik perawatan kesehatan digunakan dalam pencegahan, diagnosis, dan pengobatan penyakit fisik dan mental. Praktik-praktik ini mungkin atau mungkin tidak didasarkan pada berbagai teori, kepercayaan, dan pengalaman orang-orang yang mengikuti kebiasaan budaya.

5. Sampel

Tiga puluh responden dipilih sebagai sampel dari masyarakat suku Kutai Desa Muara Kaman Ulu. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode sampel dalam penyelidikan ini. Purposive sampling, menurut Sugiyono, merupakan teknik sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam penyelidikan ini, kriteria informan adalah sebagai berikut:

- a. Informan adalah anggota suku Kutai asli di Desa Muara Kaman Ulu yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat dan dapat memberikan rincian yang dicari tentang tanaman yang digunakan sebagai obat, termasuk dukun, petani, tokoh masyarakat tertentu, dan lain-lain.
- b. Informan adalah masyarakat suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu yang mengumpulkan atau menjual tanaman obat.
- c. Informan adalah masyarakat suku Kutai yang menggunakan tanaman obat

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu selama 3 bulan, dimulai bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022.

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Instrumen Adapun rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner diarahkan untuk memperoleh informasi tentang penalaran wilayah lokal marga Kutai di Kota Muara Kaman Ulu, aturan Kutai Kartanegara dalam memanfaatkan tanaman restoratif.

b. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan yang akan diajukan disiapkan terlebih dahulu dan bertindak sebagai pedoman untuk pertanyaan yang akan ditanyakan selama wawancara. Peneliti dapat memperoleh laporan penggunaan dari berbagai pihak menggunakan bahan atau tema pertanyaan yang sama dengan melakukan wawancara terstruktur tentang penggunaan berbagai spesies tanaman.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung memperhatikan tanaman restoratif yang digunakan oleh lingkungan setempat. Ini bermaksud untuk memisahkan spesies tanaman restoratif dari wawancara dengan responden.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar atau merekam proses penelitian dan mencatat temuan. Tujuannya adalah untuk menyusun atau menyelesaikan informasi yang

telah disumbangkan informan dalam bentuk gambar, catatan tertulis, rekaman suara, dan bentuk lainnya.

e. Kunci Determinasi

Informasi dari wawancara tentang tanaman restoratif oleh daerah lokal marga Kutai di Kota Muara Kaman Ulu, Wilayah Muara Kaman, Rezim Kutai Kartanegara, kemudian dibedakan tanaman diantaranya:

- 1) Mencocokkan dengan gambar buku tumbuhan obat.
- 2) Menggunakan buku kunci determinasi

2. Instrumen Penelitian

Untuk menunjang pengumpulan data telah dirancang instrumen penelitian, antara lain tersaji pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Jenis Instrumen Penelitian

No	Jenis Instrumen	Penjabaran	Sumber Data
1	Kuesioner	Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menggali pengetahuan dasar pemikiran masyarakat menggunakan tanaman obat	Tokoh adat, kepala desa, ketua RW, ketua RT, pengobat tradisional dll.
2	Pedoman Wawancara	Pedoman wawancara berisi pertanyaan pertanyaan yang digunakan untuk menggali pengetahuan lokal masyarakat mengenai tanaman obat	Tokoh adat, kepala desa, ketua RW, ketua RT, pengobat tradisional dll.
3	Dokumentasi	Dokumentasi menggunakan kamera untuk mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat dan proses wawancara	Wawancara informan dan jenis tanaman obat.
4	Kunci Determinasi	Identifikasi merupakan proses penamaan tanaman dengan menggunakan kunci determinasi	Taksonomi Tanaman Obat

F. Teknik Analisis Data

Untuk membuat pengaturan yang terorganisir, fakta-fakta yang diperoleh diperiksa secara deskriptif. Setelah pengumpulan semua data, data primer dan sekunder disusun dalam sejumlah tabel untuk membuat informasi mudah dibaca dan dipahami.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Adapun prosedur langkah - langkah penelitian meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Awal

Pada tahap awal penelitian maka dilakukan terlebih dahulu rancangan penelitian sebagai berikut :

a. Merancang alur penelitian yang dilakukan

Perumusan masalah kemudian dibuat sesuai dengan masalah yang akan diperiksa setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dipelajari dalam kaitannya dengan judul yang dirancang. Peneliti juga melakukan kajian pustaka tentang isu-isu yang disebutkan dalam judul penelitian.

b. Penelitian ini dilakukan studi pendahuluan

Untuk mendapatkan informasi awal dan menentukan wilayah serta informan yang dapat mendukung pada penelitian.

c. Melakukan Observasi

Pada titik ini, peneliti pergi ke lokasi penelitian untuk mempelajari penyakit yang sering diderita penduduk desa dan untuk mengamati lokasi dan keanekaragaman spesies tanaman obat di Muara Kaman Ulu. Dan berpesan kepada masyarakat bahwa peneliti akan melakukan penelitian di masyarakat.

d. Mengurus administrasi Penelitian

Peneliti dengan cepat menangani administrasi penyelesaian studinya, yaitu dalam bentuk surat penelitian, untuk memastikan bahwa penelitian ini mengikuti protokol yang ditetapkan oleh

Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

e. Tahap Pelaksanaan

Tahap deskripsi, tahap reduksi atau fokus, dan tahap seleksi adalah bagian dari proses penelitian kualitatif. Desain penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Proses Pelaksanaan penelitian

Tahap 1 (Deskripsi)	Tahap 2 (Reduksi)	Tahap 3 (Seleksi)
<p>Data yang dikumpulkan selama tahap deskripsi masih banyak dan beragam. Banyak informasi dari studi awal tentang tanaman obat di Desa Muara Kaman Ulu, Kecamatan Muara Kaman, dan Kabupaten Kutai Kartanegara tersedia bagi para peneliti. Para peneliti sekarang mengumpulkan informan yang akan dihubungi untuk wawancara pengumpulan data.</p>	<p>Pada tahap ini, para spesialis memusatkan pemeriksaan mereka dengan memutuskan subjek, untuk lebih spesifik penyelidikan etnofarmasi potensi tanaman restoratif di Kota Muara Kaman Ulu, Lokal Muara Kaman, Rezim Kutai Kartanegara. Spesialis hanya memusatkan pemeriksaan ini di sekitar Kota Muara Kaman Ulu, Lokal Muara Kaman, Rezim Kutai Kartanegara. pemilihan sampel melalui informan sesuai dengan saran Kepala Desa.</p>	<p>Peneliti sekarang dapat masuk ke detail yang lebih besar tentang fokus penelitian. Mempelajari tanaman medis memerlukan belajar tentang nama lokal mereka, nama latin, famili, bagian yang digunakan, penggunaan, sumber informasi, sumber tanaman, dan dokumentasi tanaman obat di Muara Kaman Ulu.</p>

Selama tahap implementasi, peneliti berkomunikasi dengan informan yang akan membuat sampel penelitian selama kunjungan ke suku Kutai di Desa Muara Kaman Ulu. Dengan menggunakan metode Purposive sample dan pendekatan sampel dengan kriteria tertentu, teknik pengambilan sampel informan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat. Informasi dari kepala suku, kepala desa, kepala desa, dan sumber terpercaya lainnya digunakan untuk menentukan informan. Pada tahap proyek ini, peneliti tidak hanya meminta informasi kepada penduduk Palasari, tetapi mereka juga mencari tanaman obat di daerah sekitar dusun Muara Kaman Ulu, yang merupakan rumah bagi suku Kutai.

2. Tahap Akhir

Berikut adalah beberapa hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap akhir antara lain:

- a. Melakukan data hasil penelitian
- b. Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan hasil analisis data
- c. Menyusun laporan hasil penelitian berupa skripsi

H. Jadwal Penelitian

Tabel 1.3 Jadwal penelitian

No	Kegiatan Penelitian	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1.	Pengajuan Judul					
2.	Penyusunan Proposal					
3.	Observasi Lapangan					
4.	Penyebaran Kuesioner					
5.	Analisis dan Pengolahan Data					
6.	Penyusunan Laporan					